

**“Transformasi Kurikulum Merdeka dalam Mitigasi Pembelajaran di BKB PAUD HIU”**  
**By. Meity H. Idris**

## ABSTRAKSI

Penelitian ini mendalami transformasi pendekatan pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka yang diterapkan di BKB PAUD HIU, sejalan dengan temuan dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA). Tujuan utama transformasi ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan variasi gaya belajar peserta didik, yang mencerminkan hasil PISA yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami tantangan dalam pemahaman bacaan sederhana dan penerapan konsep matematika dasar. Transformasi ini fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik, mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan pendekatan ini, peserta didik mendapatkan kebebasan memilih pembelajaran sesuai minat, sementara guru menerapkan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing individu. Kreativitas guru ditingkatkan dalam proses pengajaran, dan pembelajaran terkait dengan isu-isu aktual, menghasilkan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan efektif. Dengan memadukan temuan hasil PISA dan pendekatan Kurikulum Merdeka, penelitian ini menunjukkan pentingnya adaptasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan respons terhadap kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan global.

Kata kunci : *Transformasi Kurikulum Merdeka, Mitigasi Pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan 70 % peserta didik berusia 15 tahun merupakan masalah yang serius dalam hal pembelajaran dan pemahaman fundamental. Skor PISA ini menunjukkan bahwa tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan masih belum teratasi dalam jangka waktu yang signifikan. PISA adalah sebuah

survei internasional yang dilakukan oleh OECD untuk mengukur kinerja peserta didik dalam berbagai mata pelajaran di berbagai negara.

Hal ini menunjukkan bahwa akses dan kualitas pendidikan tidak merata, yang dapat memperdalam kesenjangan sosial. Situasi buruk menjadi semakin kompleks dengan munculnya pandemi COVID-19. Pandemi telah memaksa banyak sekolah untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh atau kombinasi pembelajaran, yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

Dalam konteks Indonesia, hasil PISA yang tidak menggembirakan ini menjadi dasar untuk mendorong perubahan dalam sistem Pendidikan dengan melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengurangi kesenjangan sosial dalam pendidikan, dan mengatasi dampak pandemi terhadap proses pembelajaran

Untuk mengatasi masalah ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengambil langkah dengan melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang disebut "kurikulum darurat". Langkah ini bertujuan untuk merespons tantangan pembelajaran yang dihadapi selama pandemi dan membantu peserta didik agar tidak tertinggal dalam pembelajaran.

Hasil dari implementasi kurikulum darurat ini telah diukur dan menunjukkan beberapa dampak positif. Dari sekolah-sekolah yang mengadopsi kurikulum darurat (sebesar 31,5%), hasil menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum darurat mampu mengurangi dampak pandemi terhadap pembelajaran. Penurunan dampak ini terlihat dalam tingkat literasi dan numerasi siswa. Data menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum darurat berkontribusi dalam meningkatkan tingkat literasi (kemampuan membaca dan memahami bacaan) sebesar 73% dan tingkat numerasi (kemampuan dalam matematika) sebesar 86%. Ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil dalam kurikulum darurat membantu mengurangi ketertinggalan dalam pembelajaran.

Penerapan kurikulum darurat terbukti efektif dalam mengatasi ketertinggalan dalam pembelajaran. Kesuksesan dari pendekatan kurikulum darurat dalam mereduksi dampak pandemi membuktikan perlunya perancangan dan pelaksanaan kurikulum yang lebih luas dan komprehensif. Strategi pembelajaran, serta dukungan yang lebih baik bagi guru dan peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang kompleks maka diperlukan arah perubahan

kurikulum dengan pendekatan yang lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran. Beberapa hal penting dalam perubahan kurikulum ini adalah:

1. Kurikulum direvisi agar memiliki struktur yang lebih fleksibel. Dalam hal ini, fleksibilitas merujuk pada kemampuan untuk menyesuaikan dan merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan, dan situasi belajar yang berbeda. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi sekumpulan mata pelajaran, tetapi juga dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik.
2. Dalam pengaturan jam pelajaran tidak lagi hanya bertujuan untuk mengejar materi pelajaran secara tergesa-gesa. Sebaliknya, jam pelajaran diarahkan untuk mencakup materi-materi yang dianggap esensial dan fundamental. Pendekatan ini memungkinkan pengajaran yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pokok.
3. Perubahan penting lainnya adalah pengaturan capaian pembelajaran berdasarkan fase, bukan per tahun. Ini berarti bahwa ekspektasi pencapaian belajar diatur dalam periode tertentu yang mungkin lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih terarah dan adaptif.
4. Keleluasaan dalam memilih dan menggunakan berbagai perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga guru dapat memilih metode dan alat pembelajaran yang paling efektif.
5. Penggunaan aplikasi sebagai alat bantu sangat penting dalam mewujudkan pendekatan ini. Aplikasi ini dapat memberikan referensi beragam kepada guru, membantu mereka dalam mengembangkan praktik mengajar yang lebih baik, serta berbagi praktik-praktik yang efektif dengan sesama guru.

Dalam upaya pemulihan pembelajaran, sekolah diberikan kebebasan untuk memilih salah satu dari tiga opsi kurikulum berikut ini merupakan langkah strategis yang dapat diambil oleh satuan pendidikan dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum, yaitu.

1. **Kurikulum 2013** merujuk pada kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan telah digunakan sebelumnya. Kurikulum ini memiliki fokus yang kuat pada penerapan pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis kompetensi, dan karakter. Sekolah yang

memilih opsi Kurikulum 2013 secara penuh akan mengikuti seluruh komponen dan mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum tersebut.

2. **Kurikulum Darurat** mengacu pada penggunaan Kurikulum 2013 yang telah disederhanakan dalam situasi khusus termasuk situasi pemulihan pasca gangguan pembelajaran, seperti pandemi. Pilihan ini dapat membantu mengurangi beban peserta didik dan guru dalam situasi yang menuntut.
3. **Kurikulum Merdeka** menunjukkan arah baru dalam pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih besar kepada sekolah. Kurikulum ini didesain untuk mengakomodasi variasi dalam gaya belajar peserta didik dan memungkinkan guru untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif dan adaptif.

Tiga pilihan kurikulum tersebut mencerminkan upaya sistematis Kemendikbudristek dalam memulihkan pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada satuan Pendidikan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun kesiapan satuan Pendidikan untuk menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Implementasi Kurikulum Merdeka di BKB PAUD HIU memiliki tujuan utama yang mencakup beberapa aspek penting dalam Pendidikan yang mengarahkan:

1. BKB PAUD HIU untuk memusatkan perhatian pada materi-materi pembelajaran yang benar-benar penting. Dengan demikian, kurikulum dapat disusun dengan lebih efektif dan memungkinkan pengembangan yang lebih mendalam terkait kompetensi peserta didik pada setiap fase perkembangan mereka. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mencegah terburu-buru dalam mencakup materi.
2. Dengan menekankan pengembangan yang mendalam, pembelajaran di BKB PAUD HIU menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dan tidak merasa terburu-buru dalam mengatasi materi pelajaran, yang pada akhirnya membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memuaskan.
3. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih pembelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasi mereka sendiri. Ini membantu meningkatkan motivasi belajar dan memfasilitasi perkembangan individual.

4. Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk menggali isu-isu aktual, seperti lingkungan dan kesehatan. Ini membantu mengembangkan pemahaman mendalam tentang isu-isu global dan mendukung pengembangan karakter dan kompetensi yang lebih luas.
5. Guru di BKB PAUD HIU diarahkan untuk mengajar sesuai dengan capaian dan perkembangan peserta didik. Ini memastikan bahwa setiap peserta didik mendapat pengajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kesiapannya.
6. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan wewenang kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Hal ini menciptakan fleksibilitas dalam penyusunan kurikulum yang dapat mengakomodasi kondisi di BKB PAUD HIU.

Secara keseluruhan, BKB PAUD HIU telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan individual setiap peserta didik. Kurikulum Merdeka menjadi landasan yang memungkinkan pendekatan ini dan berdampak pada pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan serta mendukung pengembangan karakter serta kompetensi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## METODE

Metode yang digunakan dalam "Transformasi Kurikulum Merdeka dalam Mitigasi Pembelajaran di BKB PAUD HIU" melibatkan serangkaian pendekatan dan langkah-langkah yang terstruktur untuk mengimplementasikan perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam transformasi ini:

1. **Analisis Kebutuhan:** Identifikasi kebutuhan pembelajaran, tantangan, dan kondisi unik peserta didik di BKB PAUD HIU. Ini membantu merumuskan tujuan transformasi dan mengidentifikasi area yang memerlukan perubahan.
2. **Partisipasi :** Melibatkan semua sumber daya pendidikan, termasuk Kepala sekolah, guru dan staf administratif, dalam perencanaan dan implementasi transformasi. Ini memastikan kesesuaian perubahan dengan realitas lapangan.
3. **Pengembangan Kurikulum Merdeka:** Mendesain kurikulum baru atau memodifikasi kurikulum yang ada dengan memasukkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi.

4. **Pelatihan Guru:** Memberikan pelatihan kepada guru tentang pendekatan dan metode baru dalam mengajar berdasarkan Kurikulum Merdeka. Ini membantu guru beradaptasi dengan perubahan dan mengembangkan keterampilan baru.
5. **Desain Pembelajaran yang Fleksibel:** Merancang rencana pembelajaran yang lebih fleksibel, memungkinkan penyesuaian terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik.
6. **Implementasi Bertahap:** Melaksanakan transformasi secara bertahap, memungkinkan guru dan peserta didik beradaptasi dengan perubahan tanpa tertekan walaupun mendalam.
7. **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan pemantauan secara kontinu terhadap perubahan yang diimplementasikan dan mengukur dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian peserta didik
8. **Kolaborasi dengan Orang Tua:** Melibatkan orang tua dalam mendukung transformasi, termasuk dalam memahami perubahan yang terjadi dan mendukung proses pembelajaran di rumah.
9. **Refleksi dan Penyesuaian:** Secara teratur melakukan refleksi tentang implementasi, mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan peluang perbaikan. Ini membantu dalam penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut.

Metode ini didesain untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam penerapannya di BKB PAUD HIU serta memastikan bahwa perubahan tersebut berdampak positif pada pembelajaran dan pengembangan peserta didik.

## HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari "Transformasi Kurikulum Merdeka dalam Mitigasi Pembelajaran di BKB PAUD HIU" menunjukkan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka telah menghasilkan dampak positif dan signifikan dalam lingkungan Pendidikan di BKB PAUD HIU, yaitu :

1. **Peningkatan Efektivitas Pembelajaran:** Transformasi kurikulum telah membawa peningkatan dalam efektivitas pembelajaran. Fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi telah menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan yang lebih bermakna dari materi pelajaran.

2. **Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik:** Kurikulum Merdeka memberikan peserta didik kebebasan dalam memilih pembelajaran sesuai minat mereka. Hal ini telah meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk lebih aktif dan antusias.
3. **Peran Guru yang Lebih Adaptif:** Guru-guru di BKB PAUD HIU telah mengadopsi peran yang lebih adaptif dan kreatif dalam pendekatan pembelajaran. Mereka telah merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
4. **Koneksi dengan Isu-Isu Aktual:** Transformasi ini telah menghubungkan pembelajaran dengan isu-isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan. Ini membantu peserta didik untuk memahami relevansi konsep pembelajaran dalam konteks dunia nyata.
5. **Pengembangan Keterampilan Abad ke-21:** Transformasi pendekatan pembelajaran telah mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Peserta didik lebih siap menghadapi tuntutan dunia modern.
6. **Peningkatan Kualitas Pengajaran:** Metode pembelajaran yang lebih variatif dan berorientasi pada peserta didik telah meningkatkan kualitas pengajaran di BKB PAUD HIU. Guru mampu mengajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan individual peserta didik.
7. **Pendidikan Karakter dan Kompetensi Profil Pelajar Pancasila:** Transformasi ini telah membantu dalam pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Isu-isu aktual yang diintegrasikan dalam pembelajaran juga mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Melalui transformasi kurikulum ini, BKB PAUD HIU telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada hasil yang bermakna. Peningkatan dalam keterlibatan peserta didik, kualitas pengajaran, dan pengembangan karakter merupakan hal positif bahwa perubahan pendekatan pembelajaran telah berhasil mencapai tujuan-tujuannya.

## KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran dan telah terbukti mampu mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran akibat situasi tertentu. Transformasi ini mencerminkan adaptasi sistemik dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum yang membawa dampak positif pada pembelajaran. Beberapa aspek penting dari perubahan adalah:

- 1. Pendekatan Pembelajaran yang Berbeda:** Kurikulum Merdeka telah mengubah paradigma tradisional pembelajaran dengan pendekatan yang lebih dinamis, adaptif, dan interaktif. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan penyelaras pembelajaran, mendorong peserta didik untuk terlibat lebih aktif.
- 2. Respons Terhadap Situasi Tertentu:** Kurikulum Merdeka telah menunjukkan fleksibilitasnya dalam merespons situasi khusus, seperti pandemi atau perubahan lingkungan pembelajaran. Transformasi ini memungkinkan adanya pergeseran cepat dalam strategi pembelajaran yang memastikan kelangsungan proses belajar-mengajar.
- 3. Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik:** Dengan pendekatan yang lebih menyesuaikan diri dengan karakteristik dan gaya belajar individu, Kurikulum Merdeka telah meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran karena metode pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna.
- 4. Peningkatan Kreativitas Guru:** Guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif. Ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang lebih baik dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.
- 5. Pembelajaran yang Lebih Berorientasi pada Keterampilan:** Kurikulum Merdeka mendukung perkembangan keterampilan yang lebih luas, termasuk keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kemandirian. Ini mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan dunia modern.
- 6. Mengintegrasikan Pembelajaran dengan Konteks Realitas:** Kurikulum Merdeka mendorong pengajaran yang lebih relevan dengan menghubungkan pembelajaran dengan isu-isu aktual dan dunia nyata. Ini membantu peserta didik mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari.

Dalam kesimpulannya, transformasi kurikulum melalui pendekatan Kurikulum Merdeka telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif, berorientasi pada hasil bermakna, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Ini membuktikan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi tantangan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

## Referensi

Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah

Permendikbudristek No. 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan, dilengkapi [Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023](#)

Keputusan Kepala BSKAP No.033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah pada kurikulum Merdeka

Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

OECD. 2013. “PISA 2012 Result in Focus: What 15 year olds know and what they can do with what they know”.

<http://www.Oecd.Org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results.Html>

OECD. 2019. PISA 2018 Insights and Interpretations. OECD Publishing: Paris.